

No: 023/DIR-RBMS/I/2018

Jakarta, 22 Januari 2018

Kepada Yth. **Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan**Gedung Sumitro Djojohadikusumo

Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4

Jakarta Pusat

Perihal : <u>Iklan Pengumuman Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)</u>

<u>PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk</u>

Dengan hormat,

Bersama dengan surat ini kami sampaikan Iklan Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, disurat kabar Bisnis Indonesia pada tanggal 22 Januari 2018, dengan melampirkan Iklan Pengumuman tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK

Suhsih Boentoro

Michella Ristiadewi

Direktur

Komisaris

Tembusan:

1. Yth. Direksi PT Bursa Efek Indonesia

2. Yth. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk

Public Listed Company

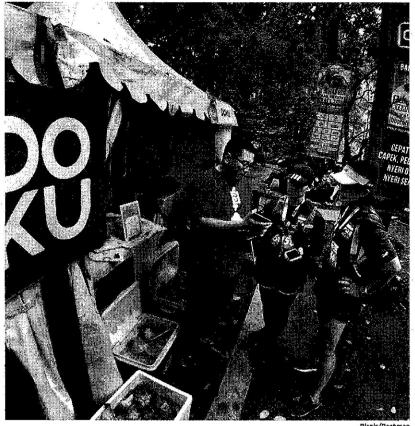
Gedung Ribens Autocars

JI. RS. Fatmawati No. 188, Jakarta 12420

Telepon: (021) 751 1441 - 750 5000

Fax. : (021) 7511025

GAYA HIDUP CASHLESS



Manager Merchant E-Business DOKU Boy Zulkifly Arifin (kiri) memberikan penjelasan saat melakukan simulasi transaksi cashless menggunakan aplikasi DOKU kepada pelari di sela-sela acara Tahura Trail Run di Bandung, Jawa Barat, Sabtu (20/1). Penyedia solusi layanan pembayaran elektronik tersebut mengajak masyarakat merasakan nikmatnya gaya hidup *cashless*. Tahun ini, DOKU terus melakukan perluasan pasar dimana Bandung menjadi salah satu pasar utama di luar Jakarta yang dirangkul, selain Surabaya dan Bali.

ASURANSI WAHANA TATA

Perolehan Premi Tak Penuhi Target

JAKARTA - Sepanjang 2017, perolehan premi PT Asuransi Wahana Tata (Aswata) berada di bawah target kendati mencapai Rp1,9 triliun atau tumbuh 9% jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2016.

Meski perolehan premi mencatatkan pertumbuhan, Presiden Direktur Aswata Christian Wanandi menyatakan realisasi itu di bawah dari target yang ditetapkan perseroan.

Sebelumnya, Aswata menargetkan pendapatan premi sepanjang 2017 bisa mencapai Rp2,1 triliun atau naik sekitar 16% jika dibandingkan capaian pada 2016.

"Realisasinya di bawah target, karena faktor kondisi ekonomi dan ada seleksi risiko bisnis yang kami lakukan," kata Christian, Kamis (19/1).

Dari total premi yang dibukukan, dia menyebutkan kontribusi terbesar masih berasal dari lini bisnis asuransi kendaraan bermotor yang mencapai 38%.

Kemudian, disusul lini bisnis asuransi harta benda dengan kontribusi premi sebesar 35%. sedangkan sekitar 27% sisanya berasal dari lini bisnis lainnya.

Christian mengungkapkan, lini bisnis asuransi kendaraan bermotor mencatatkan pertumbuhan yang paling tinggi di antara lini bisnis lainnya yaitu mencapai 15%, sedangkan lini bisnis asuransi harta benda atau properti hanya tumbuh

sekitar 4%. Pada 2018, premi Aswata diprediksi tumbuh sekitar 10%. Christian menyatakan, pertumbuhan premi pada tahun depan, akan ditopang oleh kenaikan produksi pada lini bisnis asuransi harta benda, dan asuransi kendaraan bermotor.

Menurutnya, lini bisnis asuransi kendaraan bermotor diprediksi masih akan menjadi kontributor utama yang menopang pertumbuhan premi.

Pertumbuhan premi pada lini bisnis kendaraan bermotor pada tahun ini diprediksi bisa tumbuh pada kisaran 10%-15%.

Adapun, untuk lini bisnis properti pada tahun ini masih dihadapkan pada tantangan yang cukup berat, sehingga pertumbuhannya diprediksi masih akan berada pada kisaran single digit.

"Untuk mencapai target pertumbuhan, kami akan mengembangkan saluran distribusi dengan menyasar digital marketing," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Dadang Sukresna menyatakan, pada 2018 pertumbuhan premi asuransi umum diprediksi bisa mencapai kisaran 9%-10% atau lebih tinggi dari target pertumbuhan premi pada tahun ini yaitu 5-7%.

Dia menuturkan, pertumbuhan premi pada 2018 akan ditopang kenaikan produksi pada beberapa lini bisnis, khususnya lini bisnis utama yaitu asuransi, harta benda dan kendaraan bermotor.

Untuk lini bisnis asuransi harta benda, dia memprediksi pertumbuhan produksi dapat terjadi seiring dengan pembangunan beberapa proyek seperti gedung, perkantoran, dan sarana olahraga yang ditargetkan tuntas. Sehingga diprediksi akan banyak pengalihan lini usaha dari rekayasa ke properti. (Fitri Sartina Dewi) KINERJA ASURANSI

Sun Life Tumbuh 72%

MANGUPURA - PT Sun Life Financial Indonesia sepanjang 2017 berhasil membukukan premi senilai Rp2,9 triliun. Dari laporan keuangan yang belum diaudit itu, pencapaian premi tumbuh 72% dibandingkan dengan tahun sebelumnya senilai Rp1,6 triliun.

Presiden Direktur Sun Life Financial Indonesia (Sun Life) Elin Waty mengatakan masifnya jalur distribusi keagenan selain lini bancassurance menjadi salah satu penyebab tingginya pertumbuhan premi di perusahaan ini.

Saat ini Sun Life memiliki sebanyak 10.000 agen tersebar di seluruh Indonesia dan telah bekerja sama dengan sekitar 6 bank untuk jalur bancassurance

'Kontribusi agensi 58%, dan 42% dikontribusikan oleh bancassurance kami, atau disebut partnership distribution. Jadi kami punya jalur distribusi yang hampir sama kuatnya," jelasnya, di sela-sela acara Sun Life Year Start 2018 di Kuta, Badung, Jumat (19/1)

Sun Life Year Start 2018 merupakan ajang tahunan pertemuan tenaga pemasar berprestasi yang kali ini diikuti 800 tenaga pemasar dari seluruh Indonesia.

Menurutnya, kontribusi tenaga pemasaran sangat vital bagi perusahaan berbasis di Kanada ini, karena bersentuhan langsung dengan nasabah.

Elin optimistis kinerja para tenaga pemasar akan semakin solid terutama dalam membantu masyarakat meningkatkan literasi terhadap asuransi jiwa, perencanaan keuangan strategis jangka panjang, dan beragam manfaat yang dihadirkan melalui layanan Sun Life.

Meskipun teknologi digital terus berkembang dan banyak warga memanfaatkan layanan teknologi, tetapi dirinya menyakini bahwa peran agen masih dibutuhkan untuk memberikan pendampingan mengenai kontrak kesehatan jangka panjang. Elin menegaskan, kontribusi

agen dan bancassurance masih akan tetap dipertahankan seperti sekarang. Dia menyampaikan Indonesia merupakan salah satu pasar yang sangat potensial bagi industri asuransi jiwa dan pemanfaatan

tenaga pemasar masih dianggap jitu mendekati masyarakat yang belum memiliki perlindungan.

Selain itu, penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 250 juta jiwa atau 40% dari total jumlah penduduk di Asia Tenggara, serta tingkat penetrasi asuransi yang masih sangat rendah menggambarkan besarnya potensi untuk dikembangkan.

TREN POSITIF

Ditambah lagi, tren positif industri asuransi jiwa yang selalu tumbuh di kisaran dua digit dalam beberapa tahun terakhir juga merupakan indikasi positif yang harus ditindaklanjuti dengan beragam upaya dan pendekatan strategis.

Sepanjang 2017 itu, dari total pendapatan premi sebesar Rp2,9 triliun, premi untuk produk tradisional mencapai Rp565,5 miliar, tumbuh 67% dari tahun sebelumnya Rp338,8

Adapun pendapatan premi dari unit-linked Rp 2,3 triliun, atau tumbuh 73% dari 2016 yang mencapai Rp 1,3 triliun. Selama beberapa tahun belakangan ini, kontribusi produk unit-linked memang jauh lebih tinggi dari tradisional atau sebesar 80%.

Kineria terbaik juga terjadi di pendapatan premi bisnis baru Sun Life yang tumbuh 128% dari 2016. Belum lagi pencapaian RBC (risk based capital) hingga akhir tahun lalu untuk konvensional tercatat sebesar 683% jauh lebih tinggi dari standar yang ditetapkan pemerintah sebesar 120%, sedangkan RBC syariah mencapai 252% jauh lebih tinggi dari persyaratan pemerintah 80%. RBC atau rasio solvabilitas adalah pengukuran tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi.

Untuk tahun ini, Elin optimistis target pertumbuhan Sun Life akan lebih tinggi dari target pertumbuhan pendapatan asuransi jiwa pada 2018 yakni kisaran 15%-30%. Meskipun tahun ini adalah tahun politik, tetapi dirinya menyatakan tidak akan berpengaruh pada kineria Sun Life, karena berdasarkan pengalaman pemilu 5 tahun sebelumnya juga tidak terjadi masalah. (Feri Kristianto)

JASA FINANSIAL

Memacu Asuransi Ternak

Sejak Juli 2016, Kementerian Pertanian mengalokasikan anggaran program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) sebesar Rp19,2 miliar untuk 120.000 ekor.

Azizah Nur Alfi redaksi@bisnis.com

chmad Wahyudin (40), peternak sapi perah asal Desa Garut, Jawa Barat, memulai usaha peternakan sapi perah sejak 2010. Dia mengawali usaha pembibitan sapi perah hingga menjadi sapi laktasi mulai dari 3 ekor.

Ketua Kelompok Urip Mekar itu menceritakan, mampu mengembangkan 3 ekor, selanjutnya 10 ekor, hingga puncaknya menjadi 40 ekor. Namun, selama masa 2010-2012, banyak sapi milik Achmad mati karena sakit.

Dia mencatat, kematian sapi perah miliknya mencapai 20 ekor per tahun karena sakit. Akibatnya, dari 40 ekor sapi perah, hanya tersisa 11 ekor. Achmad mengalami kerugian hingga ratusan juta rupiah karena tak satupun sapi perah miliknya diasuransikan.

Pada masa itu, pemerintah memang belum menggulirkan program asuransi ternak. Namun, sejak Juli 2016, Kementerian Pertanian mengalokasikan anggaran program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) sebesar Rp19,2 miliar untuk 120.000 ekor.

PT Asuransi Jasa Indonesia ditunjuk pemerintah sebagai pelaksana program. Premi AUTS sebesar

▶ Belum banyak peternak sapi potong yang memahami program asuransi ternak sapi.

Rp200.000 per ekor per tahun. Pemerintah memberikan subsidi 80% dari nilai premi atau sebesar Rp160.000 per ekor. Sementara itu, peternak hanya perlu membayar 20% dari nilai premi atau sebesar Rp40.000 per ekor.

Adapun, nilai pertanggungan mencapai Rp10 juta per ekor. Jaminan yang diberikan di antaranya kematian karena penyakit, kecelakaan, melahirkan, serta kehilangan karena pencurian. Pertanggungan dikecualikan terhadap kematian karena kelalaian, wabah, kebakaran, bencana alam, kerusuhan, huru-hara, potong paksa karena mandul, dan lain-lain sesuai polis.

Meski telah disiapkan program asuransi ternak yang disubsidi pemerintah, Achmad tak serta merta mengikutsertakan seluruh ternak sapi miliknya pada program tersebut. Padahal, dia pernah mengalami kerugian besar akibat banyaknya ternak sapi yang mati karena penyakit.

Dia mengatakan, keengganannya mengikutsertakan seluruh ternak sapi karena nilai pertanggungan yang rendah. Menurutnya, nilai

pertanggungan Rp10 juta jauh lebih rendah dari harga sapi dara sekitar Rp15 juta - Rp17 juta.

"Saya dapat sosialisasi [program AUTS] pada 2016. Namun, saya pikir kematian dan kehilangan karena pencurian bisa diatasi oleh peternak ," katanya, Minggu (21/1).

Selain itu, imbuh dia, kematian sapi perah miliknya dapat ditekan dengan menerapkan prinsip animal welfare. Begitu pula, tingkat kehilangan karena pencurian dapat diantisipasi dengan menambah tingkat keamanan kandang.

Saat ini, dia memiliki total sapi perah sebanyak 25 ekor di kandang berukuran 20 meter x 15 meter, yang terdiri dari sapi laktasi sebanyak 15 ekor. Adapun, 10 ekor lainnya merupakan sapi dara yang siap Inseminasi Buatan dan sapi pedet berusia 0-6 bulan.

"Belajar dari pengalaman, sejak 2014 tidak ada sapi yang mati. Sejak 2010, juga tidak pernah terjadi pencurian karena kandang lebih safety," imbuhnya. Selain Achmad, anggo-

ta Kelompok Urip Mekar yang berjumlah 40 peternak sapi perah juga tak mengikutsertakan ternaknya pada program strategis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) itu.

BELUM PAHAM

Ketua Komunitas Sapi Indonesia yang juga peternak asal Lampung Nanang Purus Subendro mengatakan, belum banyak peternak sapi potong yang memahami program tersebut. "Sejauh yang saya tahu belum banyak [peternak rakyat yang ikut serta]," katanya, Minggu (21/1).

Data Jasindo menunjukkan, peserta AUTS sepanjang 2017 sebesar 92:176 ekor dengan nilai premi

Pencapaian Asuransi Usaha Ternak Sapi

Jumlah Peternak Peserta 12.285 Peternak

> Jumlah Ternak 20.000 ekor

Cakupan Capalan 19 Provinsi 102 Kabupaten

Nilai Premi

Rp4 Millar Nilai Klaim

Rp11,6 Millar Sumber: OJK dan Jasindo 2017

sebesar Rp18,4 miliar. ransikan baru mencapai 76,8% dari target 120.000

Raihan ini meningkat empat kali lipat dari perolehan premi AUTS pada 2016 sebesar Rp4 miliar dengan peserta AUTS sebanyak 20.000 ekor. Adapun, nilai klaim pada 2017 sebesar Rp9,9 miliar, menurun 14,6% dibandingkan dengan nilai klaim pada 2016 sebesar Rp11,6 miliar.

Kepala Unit Bisnis Agrikultur dan Asuransi Mikro Jasindo Ika Dwinita Sofa menilai, sosialisasi yang belum masif menjadi kendala program AUTS untuk mencapai target. Pada 2017, program AUTS mencakup 27 provinsi dan 291 kabupaten/kota.

Oleh karena itu, sosialisasi program masih menjadi fokus Jasindo pada program AUTS tahun ini. Apalagi, Kementerian Pertanian mendorong program Upaya Khusus Sapi Wajib

2016 2017

Jumlah Peternak Peserta 63.592 Peternak

Jumlah Ternak

92.176 ekor Cakupan Capalan 27 Provinsi

292 Kabupaten Nilai Premi

Rp18.4 Miliar

Nilai Klaim Rp9,9 Miliar

Bunting 3 juta akseptor

Upsus Siwab dinilai membuka pasar untuk program AUTS, di mana peserta AUTS adalah sapi potong atau perah untuk pembibitan maupun pembiakan. Tahun ini, pemerintah masih menganggarkan Rp19,2 miliar untuk subsidi premi 120.000 ekor.

"Kami akan meningkatkan pola promosi, karena banyak peternak yang belum tahu sudah ada asuransi ternak," katanya belum lama ini.

Plt Deputi Komisioner Pengawas IKNB II Otoritas Jasa Keuangan Moch Ihsanuddin menyampaikan, realisasi yang belum mencapai target karena pemahaman peternak yang tidak utuh terkait program AUTS. "Informasi diperoleh dari mulut ke mulut, sehingga tidak utuh. Misalnya, terkait syarat pengajuan klaim yang masih minim, sehingga anggapan mereka mengajukan klaim itu sulit," katanya. 🗷

DIGITALISASI PELAYANAN PEMBAYARAN PENSIUN



Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut adalah Untuk saham-saham Perseroan yang belum dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektip hanyalah Pemegang Saham atau Kuasa pemegang saham Perseroan yang sah yang nama-namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tangga 5 Pebruan 2018 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Untuk saham-saham Perseroan yang berada dalam Per Kolektip hanyalah para pemegang rekening atau kuasa pemegang rekening yang sah yang hama-namanya tercatal sebagai pemegang saham Persercan dalam rekening efek Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 5 Pebruari 2018 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan pasal 12 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan, usul Pemegang Saham akan dimasukkan dalam acara rapat jika mengajukan secara tertulis kepada Direksi oleh seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili sedikihnya 1/20 dari keseluruhan jumlah saham dengan hak suara yang sah dan telah diterima Direksi selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal panggilan Rapat.

Jakarta, 22 Januari 2018 PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

Direktur Utama PT Taspen (Persero) lqbal Latanro (kedua kanan), bersama Direktur Perencanaan & Teknologi Informasi Faisal Rachman (dari kanan), Direktur Umum Bagus Rumbogo, dan Presiden Direktur Telkomsigma Judi Achmadi, berbincang di sela-sela konferensi pers Taspen Smartcard dan peluncuran Digitalisasi Pelayanan Pembayaran Pensiun di Bogor, Jawa Barat, Jumat (19/1). PT Taspen (Persero) menggandeng PT Sigma Cipta Caraka (Telkomsigma) anak usaha TelkomGroup untuk menerapkan layanan digital pembayaran dana pensiun sebanyak 2,5

juta pensiunan mulai

kuartai I/2018.

Pembayaran (Card alisasi